

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola salah satu cabang olahraga permainan yang disukai oleh masyarakat dan termasuk olahraga permainan beregu. Suryatna (2017:22) menjelaskan bahwa, “Permainan sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua kesebelasan. Setiap kesebelasan terdiri atas 11 orang pemain.”

Selanjutnya Soekatamsi (2017:3) menjelaskan sebagai berikut:

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dikatakan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa dalam suatu permainan yang resmi sepak bola dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu sebanyak 11 orang pemain. Permainan ini dilakukan di lapangan yang rata, ukurannya: lebar 64 sampai 78 meter dan panjang 100 sampai 110 meter. Dipimpin oleh satu orang wasit dan dua orang hakim garis. Regu yang menang adalah regu yang paling banyak memasukkan bola ke dalam gawang lawan dalam waktu 2 kali 45 menit.

Permainan sepak bola dibagi dalam dua macam teknik yaitu teknik dengan bola dan teknik tanpa bola, keduanya harus dikuasai oleh pemain sepak bola. Pemain yang dapat menguasai teknik dasar dengan baik, maka pemain tersebut mudah untuk memainkan bola sehingga dapat menguasai jalannya permainan sepak bola.

Dilihat dari segi penguasaan kaki dengan bola, maka teknik dasar sepak bola terdiri atas: teknik menendang dan menyetop bola (*passing and stoping*), teknik membawa bola (*dribbling*), dan teknik menembak/menendang bola ke gawang (*shooting*). Selain menggunakan kaki ada juga teknik memainkan bola dengan kepala yakni teknik menyundul bola (*heading*).

Menggiring bola (*dribbling*) diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya menggiring bola (*dribbling*) adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

Menggiring bola (*dribbling*) adalah gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki untuk menuju daerah pertahanan lawan dan menerobos pemain lawan. Muhajir (2014:8) menjelaskan, “Pada umumnya, *dribbling* dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) menggiring bola dengan kaki bagian dalam, (2) menggiring bola dengan kaki bagian luar, dan (3) menggiring bola dengan punggung kaki”. Kemampuan menggiring bola (*dribbling*) mutlak sangat diperlukan bagi seorang pesepakbola, karena termasuk skill individu yang harus dikuasai oleh setiap pemain.

Untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode latihan diantaranya menggunakan metode *drill* maupun metode *games*.

Metode latihan pengulangan atau disebut metode *drill* (*Drill method*) menurut Djamarah, (2016:110). adalah "suatu metode mengajar atau melatih dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya serta melakukan uji coba dengan mengulang yang telah dicobanya". Prinsip metode *drill* adalah terjadinya pengulangan gerak hingga menguasai dengan baik teknik yang dipelajarinya.

Metode *Games* adalah "metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan". Djamarah, (2016:12). Metode *games* adalah suatu metode mengajar yang menggunakan teknik tertentu agar siswa dapat melakukan target kegiatan belajar atau berlatih dapat dilakukan dalam bentuk permainan yang dimodifikasi.

Kedua metode latihan tersebut sering digunakan oleh pelatih sepak bola, namun mengenai keefektifannya belum ditemukan jawaban yang pasti berdasarkan kajian ilmiah. Berdasarkan perbedaan kedua metode tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut perbedaan hasil keterampilan *dribbling* permainan sepak bola dari kedua metode latihan tersebut. Penelitian ini penulis laksanakan atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis karena siswanya masih kesulitan untuk melakukan *dribbling* permainan sepak bola. Hal ini dapat dilihat pada saat menggiring bola, bolanya tidak dikuasai dengan benar, posisi badan saat menggiring bola kaku, perkenaan bola dengan kaki tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah latihan menggunakan metode *drill* berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis?
2. Apakah latihan menggunakan metode *games* berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis?
3. Manakah dari kedua metode latihan tersebut yang lebih berpengaruh terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis?

1.3. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Latihan menurut Suhendro (2017:3.4) berpendapat, “Latihan (*training*) merupakan proses kerja yang sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang makin meningkat.” Latihan dalam penelitian ini dimaksudkan proses latihan *dribbling* permainan sepak bola dengan menerapkan metode *drill* dan metode *games* pada siswa SSB Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis

2. Metode *drill* menurut (Sudjana, 2016:86) adalah “metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.” Yang dimaksud metode *drill* dalam penelitian ini adalah metode latihan menggiring bola dimana atlet/siswa mempelajari teknik menggiring bola secara berulang-ulang.
3. Metode *games* menurut Sanjaya (2016:128) adalah “metode latihan dimana keterampilan yang dipelajari dilakukan dalam bentuk permainan yang dimodifikasi.” Metode *games* dalam penelitian ini dimaksudkan metode latihan yang mempelajari teknik menggiring bola yang dilakukan dengan cara permainan yang secara khusus hanya menggunakan teknik menggiring bola.
4. *Dribbling* bola pada dasarnya adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memiliki tujuan. Surakhmad, Winarno (2018:49) mengungkapkan bahwa:

Penelitian mutlak mempunyai tujuan, dengan adanya tujuan akan memberikan arah dan memperjelas objek yang akan diteliti. Tujuan dirumuskan dalam penelitian yang spesifik dengan istilah-istilah yang operasional, sehingga taraf pencapaian mudah diukur. Penelitian yang tidak dirumuskan tujuannya dalam bentuk yang jelas, akan sukar pula menentukan apakah tujuan itu akan tercapai atau tidak.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkapkan perbandingan pengaruh latihan antara menggunakan metode *drill* dengan metode *games* terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* permainan sepak bola. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan menggunakan metode *drill* terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *games* terhadap keterampilan *dribbling* pada atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengungkapkan mana yang lebih berpengaruh dari kedua metode tersebut terhadap keterampilan *dribbling* pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Giri Darma Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretis berguna untuk menambah khazanah keilmuan mengenai didaktik dan metodik latihan sepak bola, karena hasil penelitian ini dapat mengetahui perbedaan pengaruh latihan *dribbling* antara menggunakan metode *drill* dengan metode *games* terhadap keterampilan *dribbling* permainan sepak bola.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau materi latihan bagi para pelatih sepak bola dan guru olahraga, maupun masyarakat yang terlibat dalam mengajar atau melatih sepak bola dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* sepak bola.